

Pengaruh Gaji Rendah Terhadap Kesejahteraan Guru SMA di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Muhammad Bintang Adiatma, Muhammad Rizky Hawari, Farzan Fahrezi Syarif
Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Indonesia, Depok
muhammad.bintang24@ui.ac.id, muhammad.rizky212@ui.ac.id, farzan.fahrezi@ui.ac.id

Abstract (English)

A nation that wants to have an advanced civilization must pay attention to developments within its own country. One aspect that needs to be considered is education. Education is a means for someone to increase their knowledge and develop themselves for certain purposes through various learning methods. Education refers to the Human Development Index (HDI) as an indicator of a country's progress. Of course, in developing and advancing education the role of teachers as educators cannot be separated. Without teachers, the learning process will not be successful and produce knowledgeable successors to the nation. This means that the government must improve teacher welfare as a step to maintain teacher quality and improve their performance. One thing the government can do is provide salaries commensurate with what teachers have devoted. However, there are several regions in Indonesia that have low paid teachers. One of these areas is East Sumba Regency, East Nusa Tenggara Province. The salaries that the teachers there receive indirectly decrease their welfare and this causes a decrease in their performance. The study we conducted to compile the article and explore this problem was a literature study from several relevant sources. The aim of writing this article is to find out the impact of the low salaries received by teachers in East Sumba Regency on their welfare. We also examine the relationship between salaries and the welfare of these teachers in terms of their long-term impact so that the relationship is more visible.

Article History

Submitted: 29 November 2023

Accepted: 8 December 2023

Published: 9 December 2023

Key Words

Low salary; Teacher;
Well-being;
Education

Abstrak (Indonesia)

Sebuah bangsa yang ingin memiliki peradaban maju harus memperhatikan perkembangan yang ada dalam negaranya sendiri. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah pendidikan. Pendidikan adalah sarana bagi seseorang untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan dirinya untuk tujuan tertentu melalui berbagai metode pembelajaran. Pendidikan merujuk pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai salah satu indikator kemajuan sebuah negara. Tentunya, dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan juga tidak luput dari peran guru sebagai tenaga pendidiknya. Tanpa adanya guru, proses pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik dan melahirkan para penerus bangsa yang berilmu. Hal tersebut menjadikan pemerintah harus mensejahterakan guru sebagai langkah untuk menjaga kualitas guru dan meningkatkan kinerjanya. Salah satu hal yang dapat dilakukan pemerintah adalah memberikan gaji yang sepadan dengan apa yang telah guru abdikan. Namun, terdapat beberapa wilayah di Indonesia yang memiliki guru bergaji rendah. Salah satu daerah tersebut adalah Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Gaji yang guru-guru di sana dapatkan membuat kesejahteraan mereka secara tidak langsung menurun dan hal tersebut menyebabkan penurunan kinerja mereka. Studi yang kami lakukan untuk menyusun artikel dan menyusuri masalah ini adalah studi pustaka dari beberapa sumber relevan. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mencari tahu dampak gaji rendah yang diterima guru di Kabupaten Sumba Timur dengan kesejahteraan hidup mereka. Keterkaitan antara gaji dan kesejahteraan guru-guru tersebut juga kami tinjau dari segi dampak jangka panjangnya supaya lebih tampak hubungan yang terjadi.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 November 2023

Accepted: 8 December 2023

Published: 9 December 2023

Kata Kunci

Gaji rendah;Guru;
Kesejahteraan;
Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang atau sekelompok orang untuk dapat mengembangkan dirinya menjadi lebih baik dalam suatu atau beberapa bidang. Perkembangan yang ada dalam diri seseorang tersebut akan berguna dalam kehidupannya dan dapat dijadikan daya saing. Menurut Alfurqan dkk. (2020), pendidikan ialah aktivitas mendidik yang berfokus pada proses belajar dan inti kegiatan tersebut ada dalam kemampuan untuk berpikir. Pendidikan sangat penting untuk dilakukan karena pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan dan melatih kemampuan berpikir seseorang terutama peserta didik dengan pembelajaran yang dilakukan. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan hal fundamental bagi sebuah bangsa jika ingin lebih maju. Indonesia sendiri sangat menjunjung tinggi adab mengenai pendidikan dimana hal tersebut dilakukan untuk kesejahteraan bangsa kita sendiri. Sebagaimana hal ini terdapat dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyebutkan bahwa: “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam ayat tersebut, sudah jelas bahwa seluruh masyarakat Indonesia memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan juga mengembangkan apa yang mereka miliki melalui pendidikan. Pemerintah sebagai aktor pelayan publik juga harus memberikan pelayanan prima dalam bidang pendidikan dimana hal tersebut penting dalam menjadikan Indonesia maju dan memiliki sumber daya manusia yang dapat bersaing secara internasional. Sebuah bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki kemajuan dalam pendidikannya (Aprima dan Sari, 2022). Pemberian pendidikan tidak terlepas dari guru sebagai tenaga pendidiknya. Guru memiliki peran penting dalam manajemen pembelajaran dan penentu keberhasilan pendidikan (Buchari, 2018). Oleh karena itu, mutu dan kesejahteraan guru harus diperhatikan agar terselenggaranya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas.

Salah satu cara untuk memajukan negara adalah dengan meningkatkan IPM (Indeks Pembangunan Manusia). IPM yang baik menunjukkan bahwa sebuah negara memiliki potensi untuk berdaya saing global yang tinggi dan sebagai indikator negara maju. Dengan IPM yang tinggi maka kualitas sumber daya manusia sebuah negara akan baik juga. Oleh sebab itu, pembangunan sumber daya manusia harus dilakukan dengan maksimal. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memajukan bidang pendidikan. Seperti yang sudah disebutkan di atas, pendidikan adalah hal fundamental dalam kemajuan bangsa terutama peran guru sebagai tenaga pendidik. Namun, di Indonesia belum terlaksana proses pembelajaran yang ideal dan bahkan sering terjadi kasus-kasus di dunia pendidikan. Banyak sekali sekolah yang tidak dapat melaksanakan proses pembelajarannya dengan baik karena infrastruktur, kelengkapan proses pembelajaran yang kurang memadai, dan rendahnya minat para siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selain hal tersebut, terdapat kasus yang menjadi sorotan hingga saat ini. Kasus yang tersoroti tersebut adalah rendahnya gaji guru yang diterima di Indonesia. Beberapa guru bahkan tidak menerima gaji selama berbulan-bulan atas apa yang telah mereka lakukan di sekolah. Pada dasarnya, semua yang telah dilakukan guru adalah hal mulia demi kemajuan bangsa ini. Tetapi, hal tersebut juga harus mendapatkan apresiasi tidak hanya berupa sanjungan tapi juga gaji dari pemerintah. Pemerintah sudah selayaknya memberikan gaji guru sesuai dengan apa yang telah mereka abdikan. Beberapa tempat di Indonesia, pada kenyataannya masih mendapatkan gaji guru rendah. Daerah tersebut adalah Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dengan gaji rendah tersebut, guru-guru terkadang tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan optimal.

Salah satu hal yang menjadi persoalan klasik yang selama ini belum terpecahkan terkait kualitas guru adalah kesejahteraan guru. Sebagai pembanding saja bahwa kita tahu jika di Indonesia gaji guru tertinggi itu adalah guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil. Jika dibandingkan dengan guru Non-PNS atau guru Honorer maka akan sangat jauh sekali. Guru Honorer di Indonesia saat ini masih ada yang mendapat gaji sebesar Rp 150.000. Di Kabupaten

Sumba Timur sendiri, guru mendapatkan gaji di bawah satu juta rupiah dimana hal itu sangat jauh dibandingkan dengan upah minimum setempat. Dengan gaji tersebut, tentunya banyak kebutuhan yang tak terpenuhi dalam kesehariannya. Rendahnya gaji tersebut juga membuat kesejahteraan guru di sana menurun. Hal tersebut disebabkan karena hasil gaji mereka belum mampu memenuhi apa yang mereka perlukan sehari-hari. Jika hal itu terus terjadi, maka kinerja guru juga akan terpengaruh dalam proses pembelajaran. Kinerja guru yang menurun akibat kesejahteraan yang menurun patut menjadi perhatian pemerintah untuk menangani kasus ini. Hal ini disebabkan karena kinerja guru berpengaruh juga pada pendidikan yang berlangsung di Indonesia. Ketika pendidikan di Indonesia mengalami penurunan, maka IPM ikut menurun serta Indonesia tidak dapat memenuhi pasar sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi. Penurunan kualitas tersebut juga merujuk pada kemajuan bangsa yang hendak dicapai.

TINJAUAN TEORITIS

Teleologi

Teleologi etika adalah sebuah pendekatan yang menilai nilai moralitas yang terkandung dalam suatu tindakan terkait dengan hasil dari tindakan tersebut.

- Utilitarianisme

Utilitarianisme atau utilitarisme yang berasal dari kata Latin *utilis* yang berarti “bermanfaat”, berpandangan bahwa suatu perbuatan atau tindakan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan. Jadi utilitarianisme ini tidak boleh dimengerti dengan cara egoistis. Konsep dasar moral untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan menurut pemikiran utilitarianisme adalah *the greatest happiness of the greatest number*, kebahagiaan terbesar dari jumlah orang terbesar. Sehingga perbuatan yang mengakibatkan paling banyak orang merasa senang dan puas adalah perbuatan yang terbaik.

Etika dan Moral

Teori Etika

Etika sebagai disiplin ilmu berhubungan dengan kajian secara kritis tentang adat kebiasaan, nilai-nilai, dan norma-norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Identik dengan moral namun etika ini dianggap lebih condong bersifat teoritis, etika memandang tingkah laku manusia secara umum.

Teori Moral

Moral berarti suatu hukum dan perilaku yang diterapkan untuk setiap manusia dalam bersosialisasi dengan sesamanya hingga terjalin rasa saling menghormati satu sama lain. Seseorang yang bermoral berarti mematuhi nilai-nilai dan norma-norma yang dipegang oleh masyarakat. Moral bersifat praktis, dimana moral memandang perilaku manusia secara lokal dan setempat

- Moralitas Sosial

Teori moralitas sosial menekankan bahwa segala peraturan, nilai, norma dan tatasusila yang diwujudkan dalam sebuah masyarakat itu adalah sesuatu yang disetujui bersama. Kewujudannya juga adalah untuk kebaikan, kepentingan dan keselamatan kelompok masyarakat tersebut.

Demokrasi

Demokrasi merupakan bentuk dimana pemerintahan-pemerintahan mendapatkan kekuasaannya dari kesepakatan yang mereka perintahkan. Prinsip kesepakatan bersama tersebut

sebagai “pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat”(Stephenson 2001:16). Demokrasi mempunyai tuntutan yang kompleks dimana ini mencakup pemberian suara dan penghormatan terhadap misalnya pada hasil pemilu, namun demokrasi juga memerlukan perlindungan kebebasan dan kebebasan, penghormatan terhadap hak hukum, dan jaminan kebebasan berdiskusi serta distribusi berita dan komentar yang adil tanpa sensor. Demokrasi adalah sebuah sistem yang penuh tuntutan, dan bukan hanya sebuah kondisi mekanis (seperti kekuasaan mayoritas) yang dilakukan secara terisolasi”.

METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan literatur ini, metode penelitian yang digunakan penulis adalah studi pustaka, di mana analisis dilakukan melalui pengumpulan, pengkajian, dan sintesis data dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan kasus ini. Adapun data yang dihimpun bersifat kualitatif dan kuantitatif, dimana hal ini mencakup hasil penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam makalah atau jurnal ilmiah. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena melalui perspektif teoritis yang ada, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur dan menganalisis variabel-variabel penelitian secara statistik. Adapun sumber referensi yang digunakan dalam kajian ini meliputi: jurnal online dan artikel yang bersumber dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendahuluan Hasil

Di Indonesia, Khususnya kabupaten Sumba Timur, kesejahteraan guru menjadi isu penting yang masih memprihatinkan, kaitannya dengan gaji ataupun upah yang mereka terima. Data menunjukkan bahwa jumlah guru di Indonesia masih belum memenuhi kebutuhan ideal yang berdampak pada beban kerja dan kualitas pengajaran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah guru di Indonesia pada tahun 2022 yaitu sebanyak 3,1 juta guru, yang didalamnya terdapat 2,5 juta guru negeri dan 600.000 guru swasta, dan kebutuhan ideal yang dibutuhkan yaitu sekitar 4,2 juta guru (Effendi, 2023). Hal ini tentunya menunjukkan terdapat kekurangan gaji guru yang dapat berdampak pada kualitas pendidikan, dan faktor utamanya adalah gaji yang rendah. Gaji yang rendah dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja guru. Gaji berpengaruh signifikan terhadap motivasi guru, keterampilan mengajar, dan juga kinerja dari guru tersebut. (Sari, 2016). Guru yang memiliki gaji yang rendah mungkin merasa kurang dihargai dan ini dapat menurunkan semangat mereka dalam mengajar. Ini tidak sejalan ketika kita kaitkan dengan teori Utilitarianisme dimana perbuatan atau tindakan adalah baik jika membawa manfaat, tapi manfaat itu harus menyangkut bukan saja satu dua orang melainkan masyarakat sebagai keseluruhan. Pada kasus ini keputusan yang diambil oleh pemerintah dalam hal penganggaran dana pendidikan di Kab Sumba timur ini khusus nya upah guru, ini tidak sesuai dengan keinginan para guru disana, bahkan cenderung tidak layak.

Analisis Data

Sebagai gambaran umum, dikutip dari indeed.com, rata-rata gaji untuk guru SMA di Indonesia adalah Rp.3.860.551 per bulan. Untuk data spesifik mengenai gaji guru SMA di kabupaten Sumba Timur, Informasi yang tersedia menunjukkan bahwa Upah Minimum Kabupaten Sumba Timur adalah Rp.2.123.994 per bulan pada tahun 2023. (BPS, 2023)

Kabupaten/Kota	Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMR) Sebulan (Rupiah)		
	2021	2022	2023
Sumba Timur	1.950.000	1.975.000	2.123.994

Tabel 1.1 Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMR) Sebulan (Rupiah)

Sumber: <https://ntt.bps.go.id/indicator/19/562/1/upah-minimum-kabupaten-kota-umr-sebulan.html>

Dari data tersebut, penulis memberikan gambaran tentang tingkat gaji minimum yang diterima oleh guru yang berada di Kabupaten Sumba Timur, yang jauh dari rata rata gaji untuk guru SMA di Indonesia. tetapi perlu diingat bahwa gaji guru SMA bisa berbeda tergantung pada status kepegawaian mereka, seperti PNS atau Honorer, serta golongan dan pengalaman kerja mereka.

Pengaruh Gaji terhadap Kesejahteraan Guru

Gaji yang rendah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan guru, yang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka. Berikut merupakan analisis penulis yang menguraikan bagaimana gaji dapat mempengaruhi aspek-aspek kesejahteraan guru:

1. Kebutuhan Dasar

Gaji yang tidak memadai dapat menyulitkan guru untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pakaian, dan tempat tinggal. Di Kabupaten Sumba Timur, gaji guru yang rendah dapat menyebabkan kesulitan ekonomi, mengingat biaya hidup mereka yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka (Kemendikbud, 2021)

2. Kesehatan

Gaji yang rendah dapat membatasi akses guru terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Hal ini berpotensi untuk menurunkan kualitas hidup dan produktivitas kerja mereka. Kesejahteraan guru yang tidak terjamin ini dapat menyebabkan stress dan masalah kesehatan lainnya (Effendi, 2023)

3. Kemampuan Mengajar

Ketika guru mengalami kesulitan finansial, mereka mungkin terpaksa mencari pekerjaan tambahan, yang dapat mengurangi waktu dan energi yang mereka dedikasikan untuk mengajar (Nadhofah, 2022)

4. Kesenjangan Sosial

Persepsi masyarakat terhadap guru seringkali dipengaruhi oleh gaji mereka. Gaji yang rendah mungkin dapat menurunkan status sosial guru dan akan mempengaruhi cara mereka diperlakukan oleh masyarakat (Alam, 2022)

5. Pendidikan Anak

Guru dengan gaji rendah mungkin kesulitan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Hal ini tidak hanya mempengaruhi masa depan anak-anak mereka, tetapi juga dapat menurunkan motivasi guru dalam mengajar (Fitriani, 2022)

Salah satu kesaksian dari guru yang mengajar di Kabupaten Sumba Timur, membagikan kisah perjuangannya sebagai bukti bahwa gaji sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Mardiana Juana Poduloya, seorang guru honorer di SD Masehi Kapunduk, Kecamatan Haharu, Kabupaten Sumba Timur, NTT, sudah mengabdikan di sekolah itu lebih dari 13 tahun. Namun, gaji guru wanita berusia 31 tahun ini hanya Rp300 ribu per bulan yang tentu saja jauh dari

mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Lima tahun pertama mengajar, Mardiana sempat merasa jenuh dan merasa bahwa gajinya tidak mencukupi karena salah satu anaknya harus masuk sekolah juga. Namun, semangat menyampaikan ilmu kepada anak-anak membuat dia memutuskan tetap mengabdikan di sekolah tersebut walaupun dengan honor yang sangat rendah. (Antara, 2018)

Kisah lainnya datang dari Kartini, guru yang sudah mengajar sejak tahun 2005 namun hingga kini masih bergaji Rp.550 ribu per bulan. "Gaji sebesar itu sudah saya dapatkan sejak 2005. Tentu saja masih sangat kurang karena saya juga harus kuliah lagi mengambil jurusan PGSD dengan biaya per bulan sebesar Rp750.000," ujarnya. Kartini berharap agar pemerintah daerah setempat mendengarkan keluhan para guru honorer di Sumba Timur. Oleh karena itu, untuk menutupi kekurangan kebutuhan hidup sehari-hari, Kartini harus mencari pemasukan lain dengan cara berjualan kue di rumahnya usai jam pelajaran sekolah. "Lumayan bisa menambah pemasukan," ujarnya sambil tersipu malu. Berbagai usaha untuk menambah penghasilan keluarga memang harus dilakukan Kartini untuk membiayai hidup dari empat orang anaknya, karena sang suami hanya bekerja sebagai buruh pelabuhan, yang penghasilannya tidak menentu. (Antara, 2018).

Dampak Jangka Panjang

Di Kabupaten Sumba Timur, gaji rendah yang diterima oleh guru SMA telah menjadi perhatian utama karena berpotensi mempengaruhi kesejahteraan dan motivasi mereka dalam mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa gaji yang rendah dapat berdampak signifikan terhadap motivasi guru. Gaji yang tidak memadai sering kali menyebabkan guru merasa kurang dihargai dan dapat mengurangi semangat mereka untuk mengembangkan keterampilan mengajar dan profesionalisme. (Sari, 2016)

Gaji yang rendah juga tidak hanya mempengaruhi motivasi tetapi juga kinerja mengajar guru. Ketika guru merasa bahwa upah mereka tidak mencerminkan beban kerja dan tanggung jawab mereka, hal ini dapat menyebabkan penurunan kualitas pengajaran. Guru mungkin menjadi kurang inovatif dalam metode pengajaran mereka dan kurang responsif terhadap kebutuhan pendidikan siswa. (Unesco, 2021). Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan, data menunjukkan tingkat kesejahteraan guru dengan kategori tidak sejahtera mencapai 4%, kurang sejahtera 48%, sejahtera 40%, dan sangat sejahtera 8%. (Raudhah, 2020)

Hasil belajar siswa juga sangat terkait dengan kualitas pengajaran yang mereka terima. Ketika guru tidak termotivasi atau tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk mengajar dengan efektif, hal ini dapat berdampak pada pencapaian akademis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan gaji yang rendah dapat mengurangi kinerja tersebut. (Haati, 2022)

Analisis Indeks Pembangunan pendidikan di Kabupaten Sumba Timur menunjukkan bahwa terdapat fluktuasi dalam Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) pada setiap jenjang pendidikan, yang mengindikasikan perlu adanya peningkatan dalam kualitas pendidikan (Kamangi, 2021). Selain itu, rendahnya persentase anggaran pendidikan dan kurangnya tenaga pendidik juga menjadi faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di wilayah tersebut. (Alex, 2018)

Tahun	Angka Partisipasi Murni SD	Angka Partisipasi Murni SMP	Angka Partisipasi Murni SM
2015	96. 19	62. 90	63. 68
2016	96. 11	62. 98	61. 01
2017	98. 84	64. 34	54. 46
2018	96. 99	68. 82	57. 15
2019	91. 01	71. 51	67. 18
2020	90. 27	79. 78	63. 77

Tabel 2.1 APM SD, SMP, SMA di Kabupaten Sumba Timur

Tahun	Angka Partisipasi Kasar PAUD	Angka Partisipasi KasarSD	Angka Partisipasi KasarSMP	Angka PartisipasiKasar SM
2015	99. 44	119. 78	93. 79	76. 67
2016	99. 78	119. 67	96. 85	76. 75
2017	99. 77	119. 88	97. 64	80. 22
2018	99. 88	118. 32	100. 62	83. 49
2019	-	109. 46	106. 68	85. 91
2020	-	105. 89	113. 77	95. 92

Tabel 2.2 APK SD, SMP, SMA di Kabupaten Sumba Timur

Perbandingan dengan daerah lain

Wilayah	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA)											
	Sekolah			Murid			Guru			Ratio Murid Guru		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Sumba Timur	21	23	24	12059	12530	13078	699	668	744	17	19	18

Tabel 3.1 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas (SMA)

Sumber: <https://ntt.bps.go.id/indicator/28/123/1/jumlah-sekolah-murid-guru-dan-rasio-murid-guru-sekolah-menengah-atas-sma-.html>

Berdasarkan data BPS, di Kabupaten Sumba Timur terdapat 24 sekolah SMA dengan 13.078 murid dan 744 guru pada tahun 2022, dengan rasio murid-guru sebesar 18. Dari data di wilayah tersebut, dapat dilihat bahwa dari tahun 2020 sampai tahun 2022, terdapat peningkatan jumlah baik dari sekolah, murid, maupun guru yang cukup signifikan, yang menandakan bahwa tingkat keinginan untuk terus berkembang dalam dunia pendidikan di wilayah tersebut cukup tinggi.

Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021/2022 dan 2022/2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023	2021/2022	2022/2023
Blitar	372	383	144	143	516	526

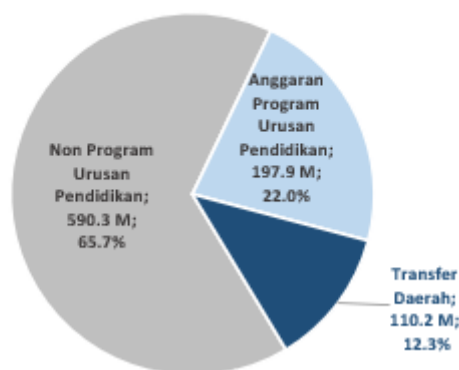
Tabel 4.1 Jumlah Guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2021/2022 dan 2022/2023

Sumber: <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/20/2955/jumlah-guru-sekolah-menengah-atas-sma-di-bawah-kementerian-pendidikan-dan-kebudayaan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2021-2022-dan-2022-2023.html>

Bersamaan dengan itu, sebagai perbandingan, di Kabupaten Blitar, Jawa Timur, memiliki jumlah guru yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah guru SMA di Kabupaten Sumba Timur yaitu 516 pada tahun 2021/2022 dan 526 pada tahun 2022/2023. Akan tetapi, Kabupaten Blitar memiliki anggaran pendidikan yang lebih besar dibandingkan anggaran yang dimiliki Kabupaten Sumba Timur. Hal ini tercantum dalam anggaran Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Kemendikbud RI sebagai berikut.

PENDANAAN PENDIDIKAN

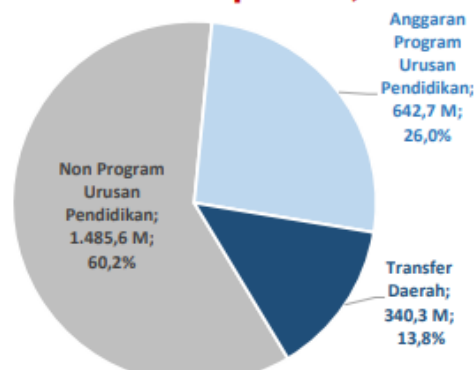
APBD 2022 : Rp898,3 M



Gambar 1.1 Pendanaan Pendidikan APBD Kabupaten Sumba Timur 2022

PENDANAAN PENDIDIKAN

APBD 2022 : Rp2.468,6 M



Gambar 1.2 Pendanaan Pendidikan APBD Kabupaten Blitar 2022

Gambar diatas menunjukan bahwa anggaran pendanaan pendidikan dari Kabupaten Blitar dalam APBD 2022 yaitu sebesar Rp.2.468,6 M sementara pendanaan pendidikan dari Kabupaten Sumba Timur dalam APBD 2022 sebesar Rp.898,3 M. Dengan perbandingan jumlah guru di tingkat sekolah yang sama yaitu SMA, Kabupaten Blitar mendapat jumlah anggaran dana pendidikan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten Sumba Timur. Hal ini tentu membuat anggaran gaji pokok yang diterima antara guru yang ada di Blitar dengan guru yang ada di Sumba Timur terlampaui jauh.

KESIMPULAN

Pendidikan yang seharusnya dianggap sebagai fondasi penting bagi kemajuan suatu bangsa, seperti yang tercermin dalam Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menegaskan hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan. Tetapi, pada kenyataannya permasalahan terkait kesejahteraan guru ini masih luput dari perhatian pemerintah, masalah terkait dengan gaji serta tunjangan dinilai masih kurang layak terutama bagi guru honorer, menimbulkan dampak serius terhadap kehidupan mereka. Selain menyulitkan pemenuhan kebutuhan dasar, gaji rendah juga berdampak pada kesehatan, kemampuan mengajar, dan persepsi sosial.

Data juga menunjukkan bahwa fluktuasi dalam Indeks Pembangunan Pendidikan, rasio murid-guru, dan jumlah sekolah di Kabupaten Sumba Timur memperlihatkan tantangan signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut. Selain itu, perbandingan dengan daerah lain, seperti Kabupaten Blitar, Jawa Timur, menyoroti disparitas dalam anggaran pendidikan yang dapat berdampak pada gaji guru. Adanya kolaborasi antar aktor dalam hal ini pemerintah Kabupaten Sumba Timur serta kementerian pendidikan dan aktor aktor lain menurut kami menjadi kunci mengatasi permasalahan ini. Koordinasi mengenai data para guru disana serta pendistribusian nya perlu ditingkatkan lebih lanjut, serta butuh

pengkajian lebih lanjut terkait dengan formulasi kebijakan gaji guru disana agar lebih layak dan dapat memahami kebutuhan para pengajar disana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A. (2020). Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 10(2).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124.
- Effendi, M. I. (2023, December 1). *Kondisi Guru di Indonesia: Kuantitas dan Kualitas*. Kumparan. <https://kumparan.com/muhammad-irfan-effendi/kondisi-guru-di-indonesia-kuantitas-dan-kualitas-21fh2Df5Qt8/full>
- Sari, W. P. (2016). *PENGARUH GAJI DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA SWASTA BAGAN SINEMBAH, ROKAN HILIR, RIAU*. <https://ejournal.Unp.Ac.Id>.
- <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/tingkap/article/download/7451/5841>
- Nadhofah, S. (2022, October 26). *Rendahnya Kesejahteraan Guru Terhadap Pendidikan di Indonesia* Halaman 1. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/syaziatunnadhofah4815/6358fb5ea198757e96058a72/rendahnya-kesejahteraan-guru-terhadap-pendidikan-di-indonesia>
- Alam S.,S.E (2022). *Dampak Rendahnya Upah Terhadap Kesejahteraan Guru di Indonesia*. Lentera24.Com. Retrieved December 7, 2023, from <https://www.lentera24.com/2022/12/dampak-rendahnya-upah-terhadap.html>
- Fitriani, D. (2022, November 14). *Minimnya Kesejahteraan Guru Honorer di Indonesia: Kualitas Pendidikan Menjerit*. Rmol.Id. <https://rmol.id/read/2022/11/14/553864/minimnya-kesejahteraan-guru-honorer-di-indonesia-kualitas-pendidikan-menjerit>
- Guru Sma. (n.d.). Retrieved December 7, 2023, from <https://id.indeed.com/career/guru-sma/salaries>
- Antara, A. (2018, February 26). Kisah Guru Bergaji Rp300 Ribu di Sumba. *Okezone.Com*. <https://edukasi.okezone.com/read/2018/02/24/65/1864285/kisah-guru-bergaji-rp300-ribu-di-sumba>
- Unesco Teacher motivation and learning outcomes. (2021). Unesco IIEP Learning Portal. <https://learningportal.iiep.unesco.org/en/issue-briefs/improve-learning/teacher-motivation-and-learning-outcomes>
- Raudhah, R. (2020). HUBUNGAN TINGKAT KESEJAHTERAAN GURU DENGAN SEMANGAT KERJA GURU. *Jurnal Guru Dikmen Dan Dikus*, 3(2), 186–196.
- Haati, N. N. (2022). *Pengaruh Gaji Guru dan Jam Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Baturetno*.
- Kamangi, S. N. (2021, February). *Analisis indeks pembangunan pendidikan di kabupaten sumba timur*. <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2021/06/12.-Sem-Nggaba-Kamangi-Analisis-Indeks-Pembangunan-Pendidikan-di-Kabupaten-Sumba-Timur.pdf>

Alex, A. (2018, February 20). *Kadis Pendidikan Ungkap Penyebab Buruknya Mutu Pendidikan di Sumba Timur*. Nttonline. <https://www.nttonlinenow.com/new-2016/2018/02/20/kadis-pendidikan-ungkap-penyebab-buruknya-mutu-pendidikan-di-sumba-timur/>
<https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/F9A8D943B7270EBF39FB>